

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka jenis penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa ada manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan secara mendalam mengenai program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih.² Studi kasus terikat pada waktu dan juga aktivitas peneliti yang melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai macam prosedur pengumpulan data dengan jarak waktu yang berkesinambungan.

Berdasarkan definisi penelitian studi kasus diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan strategi ustad dalam mencegah perilaku *bullying* pada santri pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

¹ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 140.

² Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: UTM PRESS, 2013), 29

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah ustad pembina asrama pondok pesantren nurul hidayah, dan ditambah pimpinan pondok pesantren Nurul Hidayah, santri yang mukim diasrama serta masyarakat sekitar pondok pesantren nurul hidayah lok baintan. Dalam hal ini berikut nama-nama objek penelitian yang peneliti wawancara: KH. Aspan sebagai Pimpinan Pondok, Bapak H. Yusdie Shopiani sebagai Ketua yayasan, Ustad Muhmmad Lutfhi sebagai pembina asrama putera, Ustad Muhammad Khairan sebagai pembina asrama putera, Ustad Ramlan sebagai Pembina asrama putera, Bapak Muhammad sebagai orang tua santri, bapak Berkati sebagai Masyarakat umum, Ahmad Fauzi sebagai santri asrama putera, Ahmad Bahtiar sebagai santri asrama putera, Muhammad Bawaihi sebagai santri asrama putera.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah bentuk perilaku *bullying* yang ada di pondok pesantren nurul hidayah lok baintan, faktor yang membuat terjadinya perilaku *bullying* di pondok pesantren nurul hidayah lok baintan, dan juga strategi dalam mencegah perilaku *bullying* di pondok pesantren nurul hidayah lok baintan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang mau penulis datangi adalah Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera, asrama putera, rumah ustad tenaga pengajar, serta rumah masyarakat sekitar pondok pesantren nurul hidayah lok baintan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sekumpulan fakta tentang fenomena baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun kategori seperti senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah yang dapat diolah menjadi informasi. Sedangkan data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik buruk dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka data yang harus digali dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand*). Data primer disebut juga sebagai data asli. Untuk mendapatkan data primer maka harus mengumpulkannya secara langsung, baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Perilaku santri asrama putera pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan, baik yang positif maupun negatif.
 - 2) Kasus *bullying* yang ada di asrama putera pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.
 - 3) Metode ustad dalam mencegah perilaku *bullying* di asrama putera pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.
- b. Data Sekunder adalah data yang di peroleh atau bersumber dari tangan kedua (*second hand*).³ Data sekunder atau data penunjang dapat diperoleh dari berbagai

³ Ridwan Tohopi, *Statistika Penelitian* (Gorontalo: Sultan Amal Press, 2007), 13.

sumber, Dalam penelitian ini data sekunder adalah data pelengkap yang berkaitan dengan gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

2. Sumber Data

Mendapatkan data diatas baik data primer ataupun data sekunder, maka peneliti mengambil data dari informan. Informan adalah orang yang dianggap mampu dalam memberikan informasi, yaitu pimpinan pondok pesantren Nurul Hidayah, yaitu KH.Aspan, ustadz pembina asrama, santri asrama, dan juga tokoh masyarakat yang berada di dekat asrama putera Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴ Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi ustaz dalam mencegah perilaku bullying di pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 63.

Adapun data yang diobservasi adalah kegiatan ustad dalam mencegah perilaku bullying dan perilaku *bullying* yang terjadi antar santri asrama putera pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini ditujukan peneliti kepada para ustad pembina asrama putera pondok pesantren Nurul Hidayah serta santri asrama putera pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang bebas, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶

3. Dokumenter

Dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil pondok, keadaan pondok, jumlah santri-santriwati, jumlah ustad-ustadzah serta sarana dan

⁵ Lexy j Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda, 2010), 135.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 72.

prasarana pondok dan juga kegiatan-kegiatan santri asrama pondok pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemasi penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁷ Data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk uraian yang menggambarkan data tentang bagaimana strategi ustad dalam mencegah perilaku *bullying* di pondok pesantren Nurul Hidayah, kemudian data disajikan secara deskriptif kualitatif, yaitu berupa uraian yang dapat memberikan gambaran tentang data yang telah ditemukan di lapangan kemudian dianalisis secara deskriptif interpretatif yaitu menafsirkan dengan menggunakan pendapat berdasarkan pengetahuan penulis.

Menurut Milles & Huberman teknik analisis data terdiri dari empat langkah yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁸

1. Pengumpulan Data

Tahap ini mencakup proses pengumpulan seluruh data yang relevan untuk keperluan penelitian atau analisis. Data tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk survei, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pengumpulan data umumnya dilakukan dengan mengikuti metode yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rancangan penelitian.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 67.

⁸ H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan umumnya cukup melimpah, sehingga membutuhkan pencatatan yang teliti dan mendetail. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan rumit data yang berhasil dikumpulkan. Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan melalui proses reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih informasi yang penting, dan memfokuskan perhatian pada aspek yang relevan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman, cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap ini bersifat sementara dan dapat mengalami revisi jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah langkah yang krusial dalam penelitian sebagai wujud akuntabilitas terhadap keaslian data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik verifikasi data melalui pendekatan triangulasi. Teknik triangulasi ini mencakup pemeriksaan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Secara spesifik, penulis

menerapkan triangulasi sumber dengan meneliti data yang diperoleh dari beberapa sumber. Untuk itu, penulis mengumpulkan informasi dari pimpinan pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu KH Aspan, ustad pembina asrama, santri asrama putera, dan juga masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan.